



Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil Melalui Pengendalian Internal Pada Perusahaan

¹Nora Niza Dwi Ramadhani, ²Ulfa Puspa Wanti Widodo

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Email : ¹21013010330@student.upnjatim.ac.id, ²ulfa.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui dan memahami alur pengelolaan kas kecil dan alur prosedur pengendalian internal serta mengevaluasi pengendalian internal terhadap pengelolaan kas akhir. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Objek utama dalam penelitian ini adalah data pegawai unit operasional di perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam pengendalian internal adalah data primer dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung untuk mengumpulkan data dan informasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua pegawai unit operasional di perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan kas kecil dan prosedur pengendalian internal. Berdasarkan adanya penelitian ini dapat dilihat bahwa pentingnya pengendalian internal dalam konteks efektivitas pengelolaan kas kecil melalui pengendalian internal dalam perusahaan.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Kas Kecil, Kualitatif Deskriptif

Abstract

This research is to find out and understand the flow of petty cash management and the flow of internal control procedures as well as evaluating internal control over final cash management. This research was conducted using qualitative methods through a descriptive approach. The main object in this research is employee data from operational units in the company. The type of data used is primary data using interviews and direct observation to collect data and information. The population in this study includes all operational unit employees in the company who are involved in petty cash management and internal control procedures. Based on this research, it can be seen that the importance of internal control is in the context of the effectiveness of petty cash management through internal control within the company.

Keywords : Internal Control, Petty Cash, Descriptive Qualitative

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), perusahaan konstruksi besar di Indonesia, menghadapi krisis keuangan serius. Masalah likuiditas akut dan beban utang yang tinggi akibat banyaknya proyek yang tidak segera mendapatkan pembayaran dari pemerintah menekan kondisi keuangan perusahaan. Kegagalan beberapa proyek yang mengalami keterlambatan dan pembengkakan biaya, serta dampak pandemi COVID-19 yang menunda beberapa proyek dan mengurangi pendapatan, memperburuk situasi. Dampaknya termasuk penundaan atau penghentian proyek, kerugian finansial signifikan, pemutusan hubungan kerja massal, dan penurunan drastis harga saham WSKT. Upaya penyelesaian yang dilakukan antara lain restrukturisasi utang, divestasi aset, dukungan pemerintah, dan langkah-langkah efisiensi operasional.

Kasus ini menunjukkan pentingnya manajemen utang yang bijaksana, pengelolaan proyek yang efektif, dan diversifikasi pendapatan untuk menjaga stabilitas perusahaan. Destiawan Soewardjono diduga melakukan korupsi yang merugikan negara lebih dari Rp 2,5 triliun. Sebelumnya, BPK telah menemukan masalah dalam investasi dan perusahaan jalan tol oleh Waskita dan anak usahanya. Perusahaan ini juga menghadapi utang proyek infrastruktur sebesar

Rp 4,7 triliun karena kegagalan membayar bunga obligasi. Korupsi oleh petinggi Waskita, termasuk Direktur Operasi dan Direktur Keuangan, menyulitkan perusahaan yang sudah memiliki utang sebesar Rp 84 triliun. Pengalaman kebangkrutan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) pada tahun 2023 menunjukkan pentingnya prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang juga relevan dalam konteks bisnis kecil, terutama terkait manajemen kas. Masalah likuiditas yang dialami Waskita Karya karena keterlambatan pembayaran dan beban utang yang tinggi mengingatkan bahwa pengelolaan kas yang efektif sangat penting dalam memastikan kelangsungan operasional. Dalam skala kecil, manajemen kas yang hati-hati diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran gaji dan tagihan, serta untuk menghindari krisis likuiditas. Pengelolaan proyek yang efektif dan efisiensi operasional juga menjadi pelajaran berharga, di mana bisnis kecil perlu memperhatikan perencanaan yang baik, pengawasan biaya yang ketat, dan adaptasi terhadap perubahan eksternal untuk menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Dewi et al. 2023).

Perusahaan biasanya memiliki pengendalian internal, tetapi tetap membutuhkan sistem pengendalian internal untuk mengawasi aktivitas internal dan mencegah kesalahan. Selain itu, sistem manajemen kas diperlukan agar pencatatan kas lebih akurat dan aman. Rencana organisasi yang disebut pengendalian internal mencakup langkah-langkah dan strategi yang direncanakan untuk melindungi aset, menjamin kebenaran data akuntansi, dan meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap aturan administrasi (Novita & Husna, 2020a).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyansyah et al. (2021) dan Mindhari et al. (2020) mengatakan bahwa pengendalian internal yang baik, yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, memengaruhi seberapa baik dan efisien pengelolaan kas kecil di perusahaan. Pengendalian kas kecil yang efektif ini membantu bisnis, terutama dalam mengurangi biaya produksi barang (BPP), melalui pengelolaan yang sesuai aturan, transparan, dan tepat sasaran. Selain itu, dengan menggunakan metode imprest untuk membangun sistem pengendalian internal untuk arus kas kecil, perusahaan dapat mengelola arus kas kecil, melakukan pencarian data transaksi, dan secara efisien membuat grafik pengeluaran minimal dan maksimal.

Perusahaan menggunakan strategi yang tidak ideal untuk sistem pengendalian internal kas kecil, yang harus diterapkan oleh semua perusahaan. Salah satu masalah dengan sistem ini adalah bahwa ia memiliki beberapa kelemahan saat menjalankan tugasnya, yang membuat pencatatan arus kas tidak akurat. Untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal kas kecil bekerja dengan baik untuk perusahaan, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi.

TELAAH LITERATUR

Agency Theory

Teori agensi menjelaskan hubungan dinamis antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (*agen*). Prinsipal berperan sebagai pemilik atau investor yang mempercayakan manajemen untuk mengelola operasional harian dan membuat keputusan yang menguntungkan bagi mereka. Hubungan ini didasarkan pada kontrak, di mana prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen untuk bertindak atas namanya, dengan harapan bahwa agen akan bekerja demi kepentingan terbaik prinsipal. Namun, teori ini juga mengakui potensi konflik kepentingan antara kedua belah pihak, karena agen mungkin memiliki dorongan untuk mengutamakan kepentingan pribadi mereka. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal dan mekanisme pengawasan diimplementasikan untuk memastikan bahwa agen bertanggung jawab dan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, serta untuk mengurangi risiko kecurangan dan kegagalan manajerial (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi ini didasarkan pada tiga asumsi menurut Eisenhardt (1989) Pertama, asumsi tentang *Self Interest*, yang menyatakan bahwa manusia cenderung egois dan memprioritaskan kepentingan pribadi. Kedua, asumsi tentang *Bounded Rationality*, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki keterbatasan dalam kemampuan rasionalitasnya dalam menghadapi informasi dan situasi yang kompleks.

Terakhir, asumsi tentang *Risk Averse*, yang menyatakan bahwa manusia cenderung menghindari risiko dan lebih memilih kepastian.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan manajemen (agen), yang dapat diminimalisir dengan mekanisme pengendalian internal yang kuat. Pengendalian internal ini penting untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, terutama dalam pengelolaan kas kecil. Dengan menetapkan saldo kas kecil sesuai metode dana tetap dan menerapkan prosedur pencatatan serta pelaporan yang ketat, perusahaan dapat mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan transparansi serta akuntabilitas. Pengendalian internal yang efektif juga membantu mengurangi potensi kerugian akibat ketidaksetujuan laporan pertanggungjawaban.

Pengendalian Internal

Semua langkah dan prosedur yang direncanakan dan diterapkan oleh perusahaan dikenal sebagai pengendalian internal. Ini dimaksudkan untuk melindungi aset, memastikan data akuntansi diterima dengan tepat dan akurat, dan meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan administrasi (Novita & Husna, 2020a). Proses dan prosedur yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi dikenal sebagai pengendalian internal (Novita & Husna, 2020b). Pengendalian internal adalah proses yang melibatkan seluruh kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian penting dari manajemen dasar. Namun, keamanan yang sempurna tidak dapat diberikan oleh pengendalian internal karena kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen terhadap pengendalian (Novita et al., 2020). Dewan direksi, manajemen, dan anggota staf lainnya dipengaruhi oleh proses yang dikenal sebagai pengendalian internal. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan keyakinan yang terdiri dari tiga komponen: keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku, dan efisiensi dan keberhasilan operasi (Suwarni & Handayani, 2020).

Kas Kecil

Kas kecil adalah dana yang diberikan kepada perusahaan untuk membayar sejumlah biaya yang biasa dilakukan perusahaan yang jumlahnya kecil dan tidak ekonomis jika dibayar dengan cek atau giro (Wijaya & Prawira, 2022). Kas kecil adalah dana yang diberikan kepada perusahaan untuk membayar sejumlah biaya yang biasa dilakukan perusahaan (Ayu, 2021). Penggunaan kas kecil dimaksudkan untuk menghemat uang jika pengeluaran kecil tersebut dibayar dengan cara pembayaran yang lebih formal seperti cek atau giro.

Penelitian Terdahulu

Studi oleh Rizkiyansyah et al. (2021) dan Mindhari et al. (2020) menemukan bahwa pengendalian internal yang baik, yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, berkontribusi pada pengelolaan kas kecil yang efektif di perusahaan. Melalui pengelolaan yang sesuai dengan aturan, transparan, dan tepat sasaran, manajemen kas kecil yang baik membantu bisnis lebih baik, terutama dalam mengurangi biaya produksi barang (BPP). Selain itu, dengan menggunakan metode imprest untuk membangun sistem pengendalian internal untuk arus kas kecil, perusahaan dapat mengelola arus kas kecil mereka, melakukan pencarian data transaksi, dan secara efektif membuat grafik pengeluaran maksimal dan minimal.

Dana kas kecil digunakan untuk membayar pengeluaran bulanan yang relatif kecil, menurut penelitian Margaretha Hutabarat et al. (2023) dan Wulandari & Khabibah (2020) Metode dana tetap digunakan untuk menetapkan jumlah saldo dana kas kecil. Pengendalian internal yang baik juga sangat penting untuk mengurangi kerugian perusahaan karena laporan pertanggungjawaban yang tidak disetujui.

Natalia et al. (2023) dan Anggun Hilendri & Takdir Jumaidi (2023) menemukan bahwa pengelolaan kas kecil memiliki kekurangan. Khususnya, tidak ada nomor seri pada bukti pengeluaran dan tidak ada cara untuk memverifikasi dokumen pengeluaran kas kecil setelah

dibayar. Selain itu, terbukti bahwa pengendalian internal atas gaji karyawan lebih mudah dengan sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara dan observasi secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi. Subjek dalam penelitian ini mencakup semua pegawai unit operasional di perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan kas kecil dan prosedur pengendalian internal dari perusahaan dengan melakukan wawancara. Selain itu untuk mengumpulkan data informasi peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan melakukan pengamatan proses pengendalian internal. Jenis data yang digunakan adalah primer. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pegawai unit operasional yang dimana akan dianalisis secara detail untuk mendapatkan kesimpulan yang relate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Pengendalian Internal

Pengendalian adalah fondasi utama dalam lingkungan perusahaan karena mencerminkan sikap dan tindakan manajemen terhadap pengendalian di perusahaan. Lingkungan pengendalian sangat terkait dengan bagaimana operasional dilaksanakan, yaitu melalui tindakan para pegawai yang menjalankan aktivitas perusahaan. Hal ini secara langsung akan membentuk struktur organisasi yang mempengaruhi kesadaran para pegawai dalam menjalankan pengendalian, Menjalankan alur prosedur kas kecil sesuai dengan aturan merupakan langkah krusial dalam memastikan pengendalian internal yang efektif di perusahaan. Dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, seperti pencatatan setiap transaksi kecil secara akurat dan tepat waktu, memverifikasi pengeluaran dengan dokumen yang valid, serta melakukan rekonsiliasi secara berkala, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan atau penyalahgunaan dana. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan kas kecil, tetapi juga membantu membangun kepercayaan baik internal maupun eksternal terhadap integritas operasional perusahaan secara keseluruhan.

Efektivitas pengelolaan kas kecil melalui pengendalian internal

Memulai sebuah proyek data sering kali memerlukan biaya operasional yang harus dikelola secara mandiri. Dalam hal ini, tim operasional harus mengajukan permintaan kas kecil dengan mengirimkan surat permohonan kepada manajer keuangan. Setelah permohonan tersebut disetujui, tim keuangan akan menerima transfer dana dari bendahara sesuai dengan jumlah yang diajukan. Dana yang diterima kemudian dikelola oleh tim operasional untuk berbagai keperluan, seperti pembelian bahan bakar (BBM) dan pembayaran pengganti tenaga kerja. Setiap pengeluaran harus disertai dengan bukti transaksi, seperti nota pembayaran BBM dan surat izin terkait tenaga kerja, yang bisa berupa cuti, dispensasi, atau surat keterangan sakit dengan bukti transfer dan tanda terima. Selanjutnya, admin di kantor bertanggung jawab untuk membuat laporan pengisian kas kecil (PPL) yang harus ditandatangani oleh atasan. Setelah itu, laporan tersebut diserahkan kepada tim akuntansi untuk verifikasi. Jika laporan tersebut telah diverifikasi, tim akuntansi akan melengkapi PPL dan mengembalikannya kepada tim operasional. Setelah proses verifikasi selesai, tim operasional membuat permintaan pembayaran. Kemudian, permintaan tersebut diserahkan kepada bendahara untuk diproses lebih lanjut, sehingga pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan PPL yang telah disusun oleh tim operasional. Dalam sistem pengendalian internal terdapat beberapa unsur yang berperan penting dalam sistem aktivitas pengelolaan kas kecil pada perusahaan sebagai berikut:

Prosedur alur kas kecil

Prosedur alur kas kecil di perusahaan dimulai dengan adanya kebutuhan penggantian tenaga kerja atau biaya mendesak yang tidak tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Dalam situasi darurat seperti ini, perusahaan menggunakan dana dari kas kecil untuk menutupi pengeluaran tersebut terlebih dahulu. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah membuat Permohonan Pembayaran Langsung (PPL) untuk mendokumentasikan permintaan penggantian dana. Proses ini memastikan bahwa setiap pengeluaran darurat didokumentasikan dengan benar. Pembayaran dari kas kecil hanya akan dilakukan setelah semua dokumen pendukung telah dikumpulkan dan diverifikasi, memastikan bahwa semua prosedur administrasi telah dipenuhi sebelum dana dibayarkan. Setelah seluruh dokumen yang diperlukan telah dilengkapi dan diverifikasi, barulah pembayaran yang dimaksud akan dilakukan, memastikan bahwa proses ini berjalan dengan transparan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berikut alur prosedur pengelolaan kas kecil :

1. Berdasarkan bukti pendukung (BP) yang diterima berupa voucher payment dan lampiran-lampirannya, supervisor treasure memeriksa kesesuaian rekening dan merencanakan pembayaran melalui bank atau mengetik cek atau giro dan tembusan rangkap 2 untuk pembayaran bank dan diperiksa sesuai batas kewenangan
2. Unit manager finance memeriksa voucher payment, perintah bayar, cek atau giro serta approve e-banking.
3. Finance & accounting manager dan direksi memeriksa voucher payment dan menandatangani perintah bayar menandatangani cek atau giro dan atau aplikasi transfer sesuai specimen bank serta release e-banking.
4. Sebagai supervisor treasurer, tugas utama meliputi melakukan pembayaran menggunakan berbagai metode seperti transfer bank, cek, atau giro. Ketika mendistribusikan cek, memastikan lembar asli diserahkan kepada peminta, lembar tembusan pertama diberikan kepada supervisor finance accounting, dan lembar tembusan kedua simpan untuk catatan internal. Selain itu, bertanggung jawab menyerahkan giro atau aplikasi transfer ke bank untuk disahkan pembayarannya dan menerima salinan aplikasi transfer yang terverifikasi, juga terlibat dalam pembuatan E-Banking, melakukan persetujuan, dan melepaskan mendistribusikan perintah bayar kepada supervisor finance accounting, dengan melampirkan voucher pembayaran serta dokumen pendukung lainnya untuk audit dan pelacakan yang akurat.
5. Sebagai supervisor finance accounting, tanggung jawab utama adalah melakukan pengarsipan secara akurat terhadap setiap perintah bayar yang dilengkapi dengan voucher payment, dokumen pendukung, aplikasi transfer, dan jika ada, bukti dari transaksi melalui e-banking. Pengarsipan ini melibatkan penyimpanan dokumen secara sistematis untuk memastikan semua transaksi tercatat dengan baik dan dapat diakses kapan pun diperlukan. Selain itu, juga bertanggung jawab untuk memeriksa kelengkapan dokumen dan memastikan bahwa semua dokumen pendukung terkait transaksi telah tersedia dan terlampir dengan benar. Proses pengarsipan yang baik sangat penting untuk memudahkan audit internal dan eksternal serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Peranan Pengendalian Internal Kas Kecil

Pengendalian internal kas kecil melibatkan peraturan ketat untuk mencegah semua biaya dikeluarkan melalui kas kecil. Dalam beberapa situasi, pengeluaran dapat diambil dari anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) atau melalui pembuatan Permohonan Uang Muka (PUM) untuk proyek yang lebih besar.. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan alokasi yang telah direncanakan dan terhindar dari penggunaan yang tidak semestinya. Dengan demikian, pengeluaran dari kas kecil dibatasi hanya untuk biaya-biaya mendesak dan kecil yang tidak tercakup dalam RKAP, sementara biaya yang lebih besar atau proyek khusus memerlukan persetujuan dan pengeluaran

dari anggaran yang lebih besar. Prosedur ini penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan keuangan yang efektif dalam perusahaan, memastikan bahwa pengeluaran dana sesuai dengan perencanaan anggaran dan mencegah penyalahgunaan kas kecil.

Pengendalian internal yang ketat pada pengelolaan kas kecil sangat penting untuk mengatasi masalah ini dalam teori agensi, yang mengasumsikan bahwa orang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi (*Self Interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*Bounded Rationality*), dan cenderung menghindari risiko (*Risk Averse*). Pengendalian tersebut memastikan bahwa semua pengeluaran sesuai dengan prosedur dan anggaran, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Selain itu, pengendalian internal kas kecil membantu mengelola konflik kepentingan antara manajer keuangan dan tim operasional, memastikan bahwa keputusan keuangan diambil dengan memprioritaskan kepentingan perusahaan. Dengan demikian, pengendalian internal yang ketat diperlukan untuk mengurangi risiko penyalahgunaan dana dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan, mengingat bahwa individu cenderung egois, memiliki keterbatasan dalam rasionalitas, dan menghindari risiko.

Sistem pengelolaan kas kecil yang efektif melibatkan prosedur dan pengendalian internal untuk memastikan dana dikelola secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan anggaran. Pembatasan penggunaan kas kecil untuk biaya mendesak dan kecil serta verifikasi yang ketat mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan kepatuhan kebijakan perusahaan. Penelitian oleh Rizkiyansyah et al. (2021), Mindhari et al. (2020), Margaretha Hutabarat et al. (2023), dan Wulandari et al. (2020) mendukung kenyataan bahwa pengendalian internal yang baik sangat penting untuk bisnis kas kecil. Pengelolaan kas kecil lebih efisien dan produktif jika digabungkan dengan elemen seperti lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pengendalian internal yang kuat memastikan bahwa pengelolaan kas kecil terlihat jelas, masuk akal, dan menguntungkan. Metode imprest dalam sistem pengendalian internal arus kas kecil meningkatkan efisiensi pengelolaan, memudahkan pencarian data transaksi, dan menyajikan grafik pengeluaran, membantu menurunkan biaya produksi barang (BPP). Penelitian juga menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam mendukung perekonomian daerah dan mengurangi kerugian perusahaan akibat laporan pertanggungjawaban yang tidak disetujui. Secara keseluruhan, pengelolaan kas kecil yang baik meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan mendukung stabilitas ekonomi daerah melalui manajemen keuangan dan pengendalian internal yang ketat.

Penelitian oleh Natalia et al. (2023) dan Anggun Hilendri et al. (2023) mengungkap beberapa kelemahan dalam pengelolaan kas kecil di perusahaan. Mereka menemukan bahwa kurangnya verifikasi dokumen setelah pembayaran sering kali menjadi masalah serius, yang meningkatkan risiko kesalahan atau kecurangan tidak terdeteksi tepat waktu. Selain itu, meskipun sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, implementasi dan konsistensi penggunaannya sering kali menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan biaya dan sumber daya manusia yang diperlukan. Oleh karena itu, pengelolaan kas kecil yang efektif memerlukan komitmen yang kuat dan pemahaman mendalam untuk mengatasi berbagai masalah potensial.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan telah efektif dalam mengawasi penggunaan dana kecil dan mengurangi biaya operasional. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal ini dapat dianggap sebagai cara yang bagus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengelola dana kecil. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perbaikan, seperti peningkatan monitoring terhadap pengeluaran kas kecil dan penyempurnaan proses pelaporan. Kesimpulannya, sistem pengendalian internal dalam pengelolaan kas kecil perusahaan secara umum telah efektif dalam menjaga integritas dan keandalan pengelolaan keuangan perusahaan, namun tetap memerlukan

evaluasi berkala untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan kontrol yang diterapkan. Selain itu juga Implementasi dalam sistem pengendalian internal khususnya pada pengelolaan kas kecil yang dilakukan perusahaan sudah cukup dan sesuai dengan teori sistem akuntansi pengelolaan kas baik dari segi unsur maupun dari komponen sistem pengendalian internal. Namun perlu tetap adanya pengawas dan penjagaan yang dilakukan untuk meminimalisir adanya penyalahgunaan dana yang bisa saja dapat terjadi.

SARAN

Untuk menghindari penyalagunaan kas kecil atau menghindari penyelewengan kas kecil oleh unit terkait, pihak dari *unit budget & cost control* harus jeli melihat setiap bukti pertanggungjawaban dari kas kecil setiap bulannya, dikarenakan kas kecil ini paling luput dari pengawasan disamping itu juga pihak unit terkait yang menggunakan kas kecil yang akan melakukan pertanggungjawaban bisa di lakukan double check terlebih dahulu seperti pelaksana ke supervisor dan ke unit manager terlebih dulu sebelum ke *unit budget cost control*, dikarenakan sering terjadi tidak diterimanya dokumen pertanggungjawaban karena lampiran bukti tidak valid atau tidak lengkap. Pada intinya pihak unit penerima kas kecil dengan *unit budget cost control* harus lebih jeli dan teliti dikarenakan masih sering terjadi bukti tidak valid dari unit penerima *petty cash* dan masih diloloskan nya oleh *unit budget cost control*

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Hilendri, B. L., & Takdir Jumaidi, L. (2023). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL GAJI KARYAWAN. *Jurnal Bisnis Net*, 1, 6.
- Ayu, D. P. (2021). Analisis Prosedur Pengelolaan Kas Kecil pada JEK TV Kota Jambi. *JURNAL MAHASISWA*, 1(1).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Margaretha Hutabarat, T., Purba, D. H., & Simanjuntak, G. Y. (2023). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KAS KECIL DALAM MENUNJANG EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KAS KECIL PADA PT NUSA PUSAKA KENCANA. 6(2), 170–175.
- Mindhari, A., Yasin, I., & Isnaini, F. (2020). PERANCANGAN PENGENDALIAN INTERNAL ARUS KAS KECIL MENGGUNAKAN METODE IMPREST (STUDI KASUS : PT ES HUPINDO). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(2), 58–63. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Natalia, Y., Ryan, N., & Tigor, H. (2023a). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELUARAN DANA KAS KECIL (STUDI KASUS PT. SUMBER BAHAGIA KARGO EKSPRESS). www.stie-ibek.ac.id
- Natalia, Y., Ryan, N., & Tigor, H. (2023b). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELUARAN DANA KAS KECIL (STUDI KASUS PT. SUMBER BAHAGIA KARGO EKSPRESS). www.stie-ibek.ac.id
- Novita, D., & Husna, N. (2020a). Peran ecolabel awareness dan green perceived quality pada purchase intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(1), 85–90.
- Novita, D., & Husna, N. (2020b). THE INFLUENCE FACTORS OF CONSUMER BEHAVIORAL INTENTION TOWARDS ONLINE FOOD DELIVERY SERVICES.

- TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 40.
<https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.840>
- Novita, D., Husna, N., Azwari, A., Gunawan, A., Trianti, D., & Bella, C. (2020). Behavioral Intention Toward Online Food Delivery (OFD) Services (the study of consumer behavior during pandemic Covid-19). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 17(1), 52–59.
- Rizki Dewi, & Vivi Agarta F. (2023, May). *Enam fakta kasus korupsi waskita karya yang melibatkan destiawan soewadjono cs.*
- Rizkiyansyah, A., Rahim, S., Ahmad, H., Ekonomi dan Bisnis, F., & Hasanuddin, U. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Perusahaan. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1).
- Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas. *MBIA*, 19(3), 320–330.
- Wijaya, F. W., & Prawira, B. (2022). PENERAPAN METODE WATERFALL PADA SISTEM INFORMASI KAS KECIL. In *JINTEKS* (Vol. 4, Issue 4).
- Wulandari, F. R., & Khabibah, N. A. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 65–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.285>